

INTISARI

Kain tradisional sedang menghadapi risiko kepunahan yang diakibatkan dari penurunan baik dari pengrajin dan minat masyarakat merupakan penyebab dari pudarnya budaya kain tradisional, yang mempengaruhi berkurangnya minat dalam pemakaian kain tradisional. Oleh karena itu adanya keharusan untuk mempertahankan kain tradisional dengan strategi untuk melestarikannya dengan cara yang dapat menjangkau pasar, dengan desain busana yang ditawarkan harus selera global atau dapat disukai oleh masyarakat banyak. Salah satu potensi dari kain tradisional yang memungkinkan untuk dilestarikan adalah dari batik motif nipah dari Tanjung Jabung Timur, provinsi Jambi.

Perpaduan antara unsur tradisional dan elemen global yang mengikuti *trend* warna dan gaya busana dapat menghasilkan produk yang dapat dinikmati dan tidak ketinggalan jaman untuk kain tradisional. Penggunaan batik motif nipah pada *blazer* merupakan salah satu cara bagi kain tradisional untuk menjangkau pasar dengan selera global. Perpaduan batik motif nipah pada *blazer* ini bertujuan untuk melestarikan batik motif nipah dengan cara busana yang berbasis pada budaya dapat dipadupadankan bersama dengan selera global yaitu *blazer*.

Busana yang diwujudkan dari tema Indonesia *Fashion Trend Forecasting 2024 - 2025*, dengan judul besar *RESILIENT* dengan tema *fusion* dengan sub tema *symbiotic*. Tema ini merupakan perwujudan dari adanya perpaduan antara elemen *modern* yang telah mengglobalisasi yaitu *blazer* dengan unsur kain tradisional dari penggunaan batik bermotif nipah. Reka bahan yang digunakan adalah *tucks* sebagai elemen dekoratif, busana ini ditujukan untuk wanita dengan rentang usia 25 sampai 30 tahun dengan minat pada bidang mode dan penggemar batik tradisional.

Proses produksi busana diawali dari pemilihan bahan, pembuatan pola, pemotongan bahan, penjahitan reka bahan *tucks*, penjahitan komponen busana hingga *quality control* dan *finishing*. Teknik penjahitan menggunakan mesin jahit jarum satu (*single needle*) menggunakan kelas jahitan 302, jahitan obras benang 3 kelas 504 dan jahitan seam kelas 1. Detail busana ini dapat dilihat pada batik motif nipah dan *tucks* yang digunakan pada busana.

Penentuan harga jual busana dilakukan dengan menghitung Harga Pokok Produksi (HPP). Harga pokok produksi ditambahkan dengan laba 50%, maka harga jual busana desain 1 dihargai sebesar Rp 2.300.000-, dan Harga pokok produksi adalah Rp. dengan laba 50%, maka harga jual busana desain 2 dihargai sebesar Rp 2.400.000 . Penentuan menggunakan laba sebesar 50% dipertimbangkan dari kreativitas dan nilai budaya yang terkandung serta berasal dari nilai budaya yang terkandung dari kain batik motif nipah dan pertimbangan akumulasi biaya produksi, dan keuntungan yang wajar sebagai posisi *merk* dagang baru.